

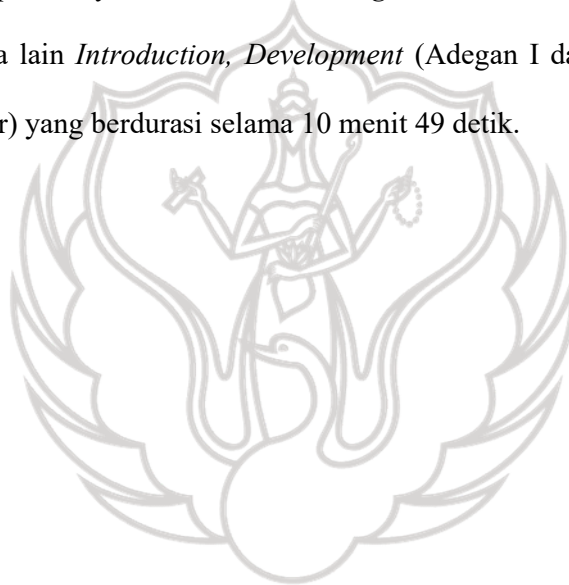
BAB IV

KESIMPULAN

Karya tari *JEREBU* merupakan sebuah karya tari yang mengangkat kisah empiris penata yang terkena dampak dari debu tambang batubara di daerah Tanjung Enim, Sumatera Selatan. Debu batubara adalah campuran kompleks berbagai mineral, *trace metal* dan bahan organik dengan derajat yang berbeda dari partikulat batubara. Penelitian ini mengungkapkan adanya peningkatan jumlah penderita ISPA pada anak yang tinggal di dekat atau jauh dari lokasi pertambangan batubara terbuka. Selain itu juga merasakan rasa kegelisahan akan lingkungan yang kotor akan debu sehingga membuat penata beserta keluarga sedikit ekstra untuk memberishkan debu tersebut di lingkungan rumah. Infeksi mata yang dialami oleh penata karena terkena dan terpapar langsung oleh debu yang melintas dan berterbangan di lingkungan tempat penata tinggal sehingga menimbulkan rasa gatal saat digaruk pada bagian mata dan membuat mata menjadi lebih merah berair dan berasa perih.

Karya tari *JEREBU* merupakan sebuah karya koreografi kelompok yang didukung oleh tiga penari yang terdiri 2 penari laki-laki dan 1 penari perempuan. Rangsang tari yang akan dipakai dalam karya ini adalah rangsang visual dan auditif. Rangsang visual muncul saat penata tari sering melihat langsung debu tambang batubara daerah penata yang mendorong untuk memvisualisasikan debu ini untuk dijadikan objek utama dalam proses karya tari ini, sedangkan rangsang auditif didapatkan pada saat penata tinggal di lingkungan tambang sering sekali mendengar

mobil *Fuso* pembawa batubara, mobil beko pengeruk batubara serta bunyi kereta babaranjang. Tipe studi gerak dipilih karena penata ingin mengembangkan gerak-gerak studi serta pola gerak, makna gerak dari rasa sesak nafas dan respon bunyi mesin tambang batubara yang akan diwujudkan ke dalam bentuk gerak, memiliki alur cerita dramatik yang bercerita dari kehadiran debu tambang sampai saat ini merasakan dampak dari tambang batubara yaitu debu serta memakai unsur dramaturgi tari untuk penataan suasana dramatik dan memberikan fokus pada proses penggarapan karya tari ini. *Dramaturgi circular* terdiri dari beberapa *Segmented* antara lain *Introduction*, *Development* (Adegan I dan II) dan *Ending* (Adegan Terakhir) yang berdurasi selama 10 menit 49 detik.



DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Sumber Tertulis

- Alma M. Hawkins, 2003. *Bergerak Menurut Kata Hati: Metode Mencipta tari*.
- Alma M. Hawkins. 1990. *Mencipta Lewat Tari (Creating through Dance)*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia. Terjemahan Y. Sumandiyo Hadi.
- Arif, Irwandi, 2014. *Batubara Indonesia*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Muara Enim. 2015 . “*Profil Kesehatan Muara Enim Tahun 2014*”. Muara Enim : Cipta Karya
- Hadi, Y. Sumandiyo, 2003. *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: LKAPHI.
- Hadi, Y. Sumandiyo, 2005. *Sosiologi Tari*. Yogyakarta: Pustaka.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2007. *Kajian Tari (Teks dan Konteks)*. Yogyakarta : Pustaka Book Publisher.
- Hadi, Y. Sumandiyo , 2016. *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Hadi, Y. Sumandiyo, 2017. *Koreografi Ruang Proscenium*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Hadi, Y. Sumandiyo, 2018. *Revitalisasi Tari Tradisional*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Hadi, Y. Sumandiyo, 2007. *Sosiologi Tari*. Yogyakarta: Pustaka
- Hadianto, Eko. Suryo dan Hendra Yose, 2019. *Tanjung Enim Menuju Kota Wisata*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Lois Ellfeld, 1997. *Pedoman Dasar Penata tari (A Primer For Choreographers)*. Terjemahan Sal Murgiyanto. LPKJ (Khusus keperluan kurikuler).
- Manalu, Helper Sahat P, Bambang Sukana, Kenti Friskarin. 2014. “*Kesiapan pemerintah kabupaten Muara Enim dalam menanggulangi pencemaran batubara*”.

- Martono, Hendro. 2012. *Ruang Pertunjukan Dan Berkesenian*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Martono, Hendro, 2015. *Mengenal Tata Cahaya Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Merry, LA. 1986. *Elemen-Elemen Dasar Komposisi Tari* (terjemahan dari Soedarsono). Yogyakarta: Legaligo.
- Murgiyanto, Sal. 1983. *Koreografi Pengetahuan Dasar Komposisi*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta.
- Murgianto, Sal,dkk. 1986. *Pengetahuan Elmenter Tari dan Beberapa Masalah Tari*.
- Murgiyanto, Sal. 2002. *Kritik Tari : Bekal dan Kemampuan Dasar*. Jakarta : MSPI.
- Noor, Juliasnyah. 2017. *Metodologi penelitian : skripsi, tesis, disertasi, dan karya ilmiah*. Jakarta : PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan. 2001. *Kompilasi Adat Istiadat Kabupaten Muara Enim*. Palembang: PD.Percetakan Meru.
- RPIJM, Kabupaten Muara Enim. *Profil Kabupaten Muara Enim*. 2014. Cipta Karya.
- Smith, Jacqueline diterjemahkan oleh Ben Suharto S, 1985. *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Yogyakarta: Ikalasti.
- Sukana, Bambang, Heny Lestary, Miko Hananto. 2013 . “ *Kajian Kasus ISPA Pada Lingkungan Pertambangan Batu Bara Di Kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan*”.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Terjemahan I Wayan Dibia. Jakarta. Ford Foundation dan Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Yudiaryani, dkk. 2017. *Karya Cipta Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: JB Publisher.

B. Narasumber

Arifin Saman usia 64 Tahun selaku pemangku adat Desa Dusun Tanjung kecamatan Lawang Kidul Kabupaten Muara Enim

Ujang Suhendra usia 52 Tahun selaku seniman dari desa lingga yang mempunyai sanggar Meribang yang ada di desa Lingga

C. Diskografi

Untuk sumber video sendiri penata dapatkan dari CD (*Compact Disc*) tari Kabupaten Muara Enim milik bapak ujang suhendra yang didalam kaset tersebut ada tari *Nyambut Lawang Kidul* yaitu tari khas kabupaten Muara Enim.

D. Webtografi

<https://www.ptba.co.id/berita/artikel/getting-to-know-coal-563.com>

<https://media.neliti.com/media/publications/81029-ID-kesiapan-pemerintah-kabupaten-muara-enim.pdf.com>

